

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Fenomena *booming* limbah plastik telah menjadi momok yang menakutkan di setiap belahan bumi. Tidak saja di negara-negara berkembang tetapi juga di negara-negara maju seperti Amerika, Inggris, dan Jepang. Menurut data statistik Program Lingkungan PBB (*UNEP/United Nations Environment Programme*), produksi limbah plastik dunia pada tahun 2011 mencapai 275 juta ton dengan tingkat pertumbuhan sekitar 39,75 juta ton/tahun. Sementara produksi limbah plastik di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 54 juta ton/tahun atau 14 persen dari total produksi sampah Indonesia.

Di satu sisi penggunaan plastik mempunyai dampak positif yang luar biasa karena plastik memiliki keunggulan-keunggulan dibanding material lain, di antaranya kuat, ringan, fleksibel, tahan karat, tidak mudah pecah, mudah diberi warna, mudah dibentuk, serta isolator panas dan listrik yang baik. Tetapi di sisi lain, plastik yang sudah menjadi limbah juga berdampak negatif yang sangat luar biasa terhadap lingkungan dan kesehatan. Karena limbah plastik terbuat dari bahan-bahan anorganik maka dibutuhkan waktu berpuluh hingga beratus tahun untuk menguraikannya. Terlebih apabila dibakar akan mengeluarkan zat-zat berbahaya dan menjadi salah satu faktor pemicu pemanasan global (*global warning*) yang dapat mengancam keberlangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lainnya di dunia ini.

Di indonesia limbah plastik merupakan masalah yang cukup kompleks,

tidak saja terjadi di kawasan perkotaan bahkan juga di kawasan perdesaan. Bertambahnya limbah plastik di kawasan perdesaan adalah sejalan dengan meningkatnya penggunaan plastik oleh masyarakat sebagai konsekuensi dari perkembangan usaha industri yang menghasilkan berbagai produk rumah tangga maupun produk makanan dan minuman kemasan plastik.

Kustiah (2005:3) dalam penelitiannya tentang kajian pengelolaan sampah membuktikan bahwa kemampuan pemerintah untuk mengelola sampah hanya mencapai 40,09% di perkotaan dan 1,02% di perdesaan. Kondisi yang sama juga peneliti temui di Desa Mangga Dua yang merupakan salah satu dari 8 Desa yang ada di Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai.

Desa Mangga Dua salah satu desa di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai yang terdiri dari 4 Dusun dengan luas wilayah 6,230 km², jumlah penduduk seluruhnya 4.468 jiwa (1.056 KK), diantaranya 454 jiwa adalah remaja dengan usia antara 12 s/d 19 tahun (BPS Kabupaten Serdang Bedagai, 2012).

Di wilayah Desa Mangga Dua keberadaan sampah khususnya limbah plastik menjadi salah satu permasalahan lingkungan yang belum teratasi atau terkelola dengan baik sehingga apabila dibiarkan akan memberikan dampak buruk bagi kesehatan dan lingkungan. Hal ini disebabkan karena kurang di manfaatkannya limbah plastik yang terbuang, kurangnya kesadaran dan partisipasi remaja dalam mengelola limbah plastik yang terlihat dari kondisi lingkungan karena kurangnya pengetahuan remaja dalam mengelola limbah plastik, serta masih banyak remaja yang belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan, sehingga mengakibatkan kurangnya keikutsertaan remaja dalam pelatihan untuk

meningkatkan keberdayaan remaja.

Limbah plastik yang dibuang oleh masyarakat Desa Mangga Dua tersebut memang sebagian ada dikutip oleh pemulung tetapi hanya berupa botol kemasan plastik saja, sementara bekas plastik lainnya seperti bungkus makanan, minyak goreng, deterjen dan lain sebagainya dibiarkan begitu saja berserakan. Cara lainnya yang dilakukan oleh masyarakat adalah dengan menanam dan membakar limbah plastik di sekitar pekarangan rumah masing-masing.

Membuang limbah plastik ke lahan kosong dan parit/selokan akan menimbulkan masalah kesehatan dan banjir. Demikian pula dengan menanam limbah plastik akan mengurangi atau merusak kesuburan tanah. Jika dibakar, limbah plastik akan mengeluarkan asap beracun yang sangat berbahaya bila terhirup manusia dan dapat memicu terjadinya berbagai macam penyakit seperti kanker, hepatitis, pembengkakan hati, gangguan sistem saraf dan memicu depresi. Oleh karena itu masalah limbah plastik di Desa Mangga Dua haruslah segera ditangani dengan segera karena apabila masalah ini dibiarkan akan memberi dampak negatif yang lebih buruk bagi kesehatan dan lingkungan.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penanganan limbah plastik di Desa Mangga Dua masih dilakukan secara individu dengan pola pikir sebagian besar masyarakat terutama para remaja yang masih menganggap limbah plastik sebagai sesuatu yang harus dibuang atau disingkirkan. Padahal limbah plastik tersebut apabila dikelola dengan baik misalnya dengan cara mendaur ulang akan dapat menghasilkan berbagai aneka ragam kerajinan yang bermanfaat dan bernilai ekonomi sebagai salah satu sumber tambahan penghasilan bagi masyarakat sekitarnya.

Upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola limbah plastik di Desa Mangga Dua melalui pelatihan pengolahan limbah plastik sebenarnya pernah dilakukan oleh pemerintah setempat bekerjasama dengan instansi terkait, namun hanya sebatas bagi ibu-ibu rumah tangga dan jarang melibatkan para remaja yang juga merupakan bagian dari masyarakat yang dapat menghasilkan keterampilan dari limbah plastik dalam aktivitasnya sehari-hari.

Remaja adalah orang yang berada pada masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Dilihat dari segi usia, masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi perempuan dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi laki-laki. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12-17 tahun adalah remaja awal, dan usia 18-22 tahun adalah remaja akhir.

Masa remaja disebut juga sebagai masa kritis dimana mulai terjadi proses pembentukan jati diri. Dalam masa peralihan atau masa kritis ini pada umumnya remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Keingintahuan remaja ini sering menjadi faktor penyebab remaja berusaha untuk mencoba-coba dan akhirnya terjerumus ke hal-hal negatif seperti mengkonsumsi rokok, minuman keras dan narkoba.

Agar remaja tidak terjerumus ke hal-hal negatif yang merugikan remaja itu sendiri maka rasa keingintahuannya yang tinggi tersebut haruslah diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang positif, kreatif dan produktif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberdayakan remaja dalam mengelola lingkungan sekitarnya. Karena baik buruknya lingkungan sangat tergantung dari kepedulian dan peran serta remaja sebagai generasi penerus bangsa dan pewaris

lingkungan dimasa depan.

Pemberdayaan adalah upaya menyediakan sumber daya, peluang, pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan untuk mengambil bagian dan mempengaruhi kehidupan masyarakat.

Dalam konteks pemberdayaan remaja dalam mengelola lingkungan, salah satu strateginya yang ditempuh adalah dengan memberikan pelatihan kepada remaja tentang cara mengolah limbah plastik menjadi barang berguna, yang dikenal dengan proses daur ulang (*recycle*). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Badriyah (2009) dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Produktif Melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga di Dusun Sukunan, Desa Banyuraden, Sleman Yogyakarta”. Dalam penelitiannya dilaporkan bahwa dengan memberi pembekalan pengetahuan dan keterampilan, ternyata para ibu dan remaja putri di dusun ini telah berhasil mendaur ulang limbah plastik menjadi aneka produk kerajinan seperti tas, dompet, celengan, gantungan kunci, dan bantal yang memiliki nilai jual tinggi.

Peneliti lainnya Ernawati. (2011) juga membuktikan bahwa limbah plastik ternyata dapat diolah menjadi minyak pelumas sebagai sumber energi alternatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa plastik yang selama ini dianggap masyarakat sebagai sesuatu yang tidak berguna ternyata apabila dikelola dengan baik akan memberi manfaat, tidak saja mampu meminimalisasi volume limbah plastik namun juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul: “PEMBERDAYAAN REMAJA MELALUI PELATIHAN PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK DI DESA MANGGA DUA KECAMATAN TANJUNG BERINGIN KABUPATEN SERDANG BEDAGAI”.

1.2. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan limbah plastik yang terbuang.
2. Kurangnya kesadaran dan partisipasi remaja dalam mengelola limbah plastik.
3. Kurangnya pengetahuan remaja dalam mengelola limbah plastik.
4. Masih banyak remaja yang belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan.
5. Kurangnya keikutsertaan remaja dalam pelatihan untuk meningkatkan keberdayaan remaja.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini tidak menjadi meluas, maka perlu dilakukan pembatasan terhadap masalah-masalah yang telah diidentifikasi di atas. Adapun masalah penelitian ini dibatasi pada: “Pemberdayaan remaja melalui pelatihan pengolahan limbah plastik”.

1.4. Rumusan Masalah

Dengan diterapkannya batasan masalah tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana pemberdayaan remaja melalui pelatihan pengolahan limbah plastik di Desa Mangga Dua, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai?”

1.5. Tujuan Penelitian

Menurut Arikunto (2006:52), “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemberdayaan remaja melalui pelatihan pengolahan limbah plastik di Desa Mangga Dua, Kecamatan Tanjung Beringin, Kabupaten Serdang Bedagai.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Secara teoritis:

- a. Menambah dan memperkaya hasanah ilmu pengetahuan khusus di bidang pemberdayaan remaja dalam pengelolaan limbah plastik rumah tangga.
- b. Sebagai bahan masukan dan acuan bagi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) FIP UNIMED khususnya tentang pemberdayaan remaja dalam pengolahan limbah plastik rumah tangga.

1.6.2. Secara praktis:

- a. Sebagai bahan masukan dan evaluasi bagi Pemerintah Desa Mangga Dua untuk memberdayakan remaja dalam mengelola limbah plastik rumah tangga.
- b. Untuk menambah wawasan pengetahuan dan sumbangan informasi bagi pihak yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pemberdayaan remaja dalam mengolah limbah plastik.